

**PENGEMBANGAN MODUL MATERI *DESCRIPTIVE TEXT* PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS X DI SMAN 1
DAWARBLANDONG MOJOKERTO**

R C Pratama¹, K Khotimah²

riopratama@mhs.unesa.ac.id

khusnulKhotimah@unesa.ac.id

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah media modul yang sesuai dengan kebutuhan serta telah memenuhi uji kelayakan dan uji keefektifan. Jenis penelitian yang digunakan adalah research and development dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi 5 tahap yaitu *Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Pengujian produk dilakukan di SMAN 1 Dawarblandong Mojokerto pada siswa kelas X. Data-Data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan instrumen wawancara dan angket digunakan untuk mengetahui kelayakan media dan instrumen tes digunakan untuk mengetahui keefektifan media. Hasil analisis data dari hasil uji kelayakan media modul pada ahli materi didapatkan hasil yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji kelayakan pada ahli media juga mendapatkan hasil yang termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk hasil Uji coba perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar termasuk dalam kategori sangat baik dimana hasil yang didapat masuk dalam prosentase antara 81-100% (sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa media modul dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan media, pengembang menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5%, nilai $d.b = 31 - 1 = 30$, kemudian diperoleh $t_{tabel} : 1,70$ Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $25,66 > 1,70$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan media modul materi *descriptive text* dalam pembelajaran bahasa inggris dapat memberikan pengaruh yang signifikan sehingga dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : pengembangan, modul, model ADDIE, *descriptive text*, bahasa inggris.

Abstract : This research goal is to produce a module that already through both appropriateness test and effectiveness test. This research type is research and development type that use ADDIE development model consisting of *Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation* phases. The product examination has been done in Dawarblandong 1 State High School's first grade students. The informations data which collected by the interview and questionnaire instruments is used to determine media appropriateness and the test instrument is used to determine the media effectiveness. The result of media appropriateness test on a subject which is english learning expert obtained very good result. As well as the media appropriateness test on a subject which is media expert, obtained very good result too. The analysis result of individual test, small group test and large batch test obtained very good result which the result is included in percentage between 81-100%

(very good). From the appropriateness test results can be concluded that the media is proper to be used in learning process. To determine media effectiveness, researcher uses T-test with 5% significant level, d.b value = $31 - 1 = 30$, then determined t_{table} : 1,70 so $t_{count} > t_{table}$ wich is $25,66 > 1,70$. From that result can be concluded that the use of descriptive text module in english lesson could give a significant impact so that it can be stated as effective to increase the students learning outcomes.

Key Words : module, development, ADDIE model, descriptive text, english lesson.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran berupa materi dalam proses belajar mengajar. Menurut Anderson dalam Bambang Warsita (2008:123) ada beberapa media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yakni media audio, media cetak, media audio cetak, proyeksi audio visual diam, media visual gerak, media mesin belajar (komputer). Media pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan respon belajar bagi siswa pada proses pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan inisiatif siswa untuk melakukan pembelajaran mandiri.

Pembelajaran tidak terbatas pada proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa melalui interaksi secara langsung. Bagi siswa, pembelajaran juga dapat dilakukan tanpa adanya interaksi dengan guru secara langsung yakni dengan cara melakukan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri menjadi salah satu cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan belajar tanpa bantuan orang lain. Pada pembelajaran mandiri peran guru hanya sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam hal merumuskan tujuan belajar, memilih materi pembelajaran, serta membantu memecahkan masalah belajar yang

mungkin dihadapi oleh siswa. Pada proses pembelajaran mandiri siswa dibebaskan untuk memilih sumber belajar yang akan digunakan, selama sumber belajar tersebut mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang dapat dipelajari dengan pembelajaran mandiri adalah mata pelajaran bahasa inggris. Selain menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa inggris juga memegang peranan yang penting untuk meningkatkan kemampuan daya saing siswa baik bagi siswa yang ingin melanjutkan belajar di perguruan tinggi maupun bagi siswa yang ingin langsung mencari pekerjaan setelah lulus. Bagi siswa yang ingin belajar ke perguruan tinggi, bahasa inggris masih dibutuhkan karena banyak referensi atau literatur untuk mata kuliah yang dipelajari menggunakan bahasa inggris. Sedangkan bagi yang ingin mencari pekerjaan, bahasa inggris bisa mendukung karir mereka, terutama yang bidang pekerjaannya berhubungan dengan hal-hal yang membutuhkan bahasa inggris untuk kelancaran komunikasinya. Maka perlu bagi siswa untuk mempelajari bahasa inggris dengan baik. Melihat betapa pentingnya pemahaman bahasa inggris pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas, seharusnya peserta didik pada jenjang pendidikan tersebut dapat memahami bahasa inggris sesuai dengan indikator yang telah ditentukan

dalam silabus atau rencana pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Dawarblandong, menurut informasi yang didapat secara langsung dari guru kelas X. Menyatakan bahwa saat ini pencapaian standar kompetensi siswa yang telah ditentukan pada silabus dan rencana pembelajaran masih belum memenuhi standar. Masalah tersebut terlihat dari hasil belajar siswa tahun sebelumnya, mengacu pada hal tersebut maka peneliti berasumsi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa aspek seperti cara mengajar guru atau sumber belajar yang kurang memadai.

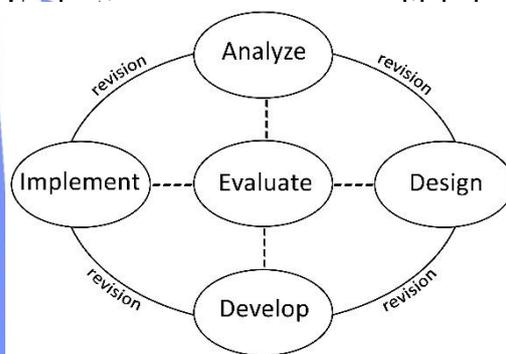
Setelah melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran, diperoleh beberapa fakta yaitu pada tahun ajaran sebelumnya guru sudah melakukan pengajaran seperti yang tertera pada RPP namun kendala yang dialami guru adalah pada penggunaan media pembelajaran. Menurut guru pengajar penggunaan sumber belajar memang sudah dilakukan namun masih menggunakan buku sebagai sumber belajar utama, itu pun hanya digunakan oleh siswa pada saat proses pembelajaran di kelas dengan arahan dari guru. Dari fakta tersebut peneliti mengasumsikan bahwa diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan siswa sebagai media dalam pembelajaran mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengasumsikan bahwa diperlukan pengembangan media modul yang berfokus pada materi *descriptive text*, karena materi tersebut diajarkan pada semester yang menunjukkan nilai yang kurang memuaskan. Pemilihan media modul berdasar pada kriteria pemilihan media

menurut Anderson (Arief Sadiman, 2010:90) yang menyatakan media modul termasuk media yang mudah didapat, dapat digunakan dimana saja dan kapan saja yang dirasa sangat sesuai dengan kondisi dan fasilitas di SMA Negeri 1 Dawarblandong.

METODE

Model pengembangan yang diterapkan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE. Dimana tahap pengembangannya terdiri dari Analysis, Design, Development or Production, Implementation and



Langkah – Langkah pengembangan model ADDIE

Subjek uji coba dalam pengembangan ini yaitu siswa kelas X SMAN 1 Dawarblandong Mojokerto dengan menggunakan desain penelitian *pre-test* dan *post-test*.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data yang diperoleh dari hasil uji coba ahli materi, ahli media, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar dan data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari masukan, tanggapan dan saran dari ahli materi dan ahli media yang nantinya sebagai bahan analisis media.

Dalam pengembangan ini, metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah

wawancara, angket dan tes. Untuk mengolah data nya pengembang menggunakan skala Guttman yaitu skala ukur yang menggunakan dua alternatif yaitu “ya-tidak”.

Dengan cara penilaian:

- a. Skor 1 untuk jawaban benar (ya)
- b. Skor 0 untuk jawaban salah (tidak)

Data kualitatif yang diperoleh dari proses validasi media yang berupa masukan dan tanggapan dari ahli media dan ahli materi selanjutnya disimpulkan dan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan media.

Rumus uji T digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa setelah menggunakan media modul ini. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Nilai rata-rata (mean) dari perbedaan pre-test dan post-test

N = Sub pada sampel

Xd = Perbedaan deviasi masing-masing sub (d-Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

HASIL PENGEMBANGAN

1. Analisis

Dalam tahap ini, pengembang melakukan observasi ke sekolah dan wawancara kepada guru mata pelajaran dan siswa terkait permasalahan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk menentukan apakah di tempat tersebut terdapat siswa yang kesulitan belajar. Dari observasi

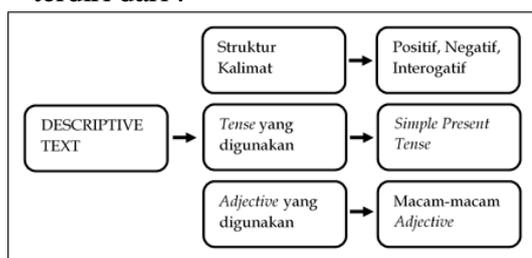
tersebut peneliti mengetahui bahwa terdapat permasalahan belajar dimana lebih dari 50% siswa dalam satu kelas masih kesulitan dalam memahami materi *descriptive text* baik dalam struktur kalimat, penggunaan tenses yang tepat, penggunaan bentuk kata kerja yang tepat, dan masih terdapat siswa yang belum memahami fungsi adjective (kata sifat). Hal tersebut dapat disebabkan oleh masih minimnya referensi siswa tentang materi *descriptive text* dan juga siswa jarang mempelajari *descriptive text* secara mendalam dikarenakan pada materi ini (materi macam-macam teks dalam bahasa inggris) terdapat banyak jenis teks lain yang dapat membuat siswa kesulitan membedakannya. Selain itu keadaan juga diperburuk karena siswa masih menganggap bahwa pembelajaran di kelas adalah satu-satunya proses belajar yang harus dilakukan sedangkan waktu dan porsi untuk menjelaskan materi ini sangatlah terbatas jika hanya mengandalkan pembelajaran di kelas saja. Dampak dari hal tersebut tentu saja membuat hasil belajar siswa kurang maksimal

Dari analisis di atas, pengembang merasa bahwa siswa kelas X SMAN 1 Dawarblandong Mojokerto membutuhkan media pembelajaran yang mampu mengatasi masalah belajar khususnya pada materi *descriptive text*. Maka pengembang mengembangkan sebuah media pembelajaran mandiri yakni Modul materi *descriptive text*. Alasan pengembang memilih modul karena media ini merupakan media yang sangat praktis selain itu media ini

juga dapat menjadi referensi tambahan bagi siswa.

2. Design

Dalam tahap ini pengembang melakukan perancangan media yang dikembangkan yang terdiri dari beberapa tahap pra-produksi yang diawali dengan butir materi yang terkandung dalam modul yang terdiri dari :



Lalu dilanjutkan dengan penyusunan kerangka media, pembuatan desain sampul, menentukan tujuan umum dan tujuan khusus dan pembuatan isi modul.

3. Development

Pada tahap ini dilakukan produksi media yang dilengkapi dengan validasi dan uji coba media untuk memperoleh media yang layak.

Proses produksi media dilakukan sendiri oleh pengembang, dimana pada proses pembuatannya pengembang menggunakan komputer. Aplikasi yang digunakan oleh pengembang adalah Microsoft Office Word versi 2013 dan Adobe Photoshop CS4.

Setelah produksi modul, pengembangan dilanjutkan ke proses validasi media yang terdiri dari validasi materi yaitu tahap dimana media divalidasi oleh seorang ahli dalam materi bahasa inggris dan validasi media dimana proses validasi dilakukan oleh ahli media pembelajaran. Hasil dari validasi akan digunakan sebagai

acuan untuk perbaikan media modul.

Setelah dilakukan perbaikan media yang berdasarkan masukan para ahli pada proses validasi pengembangan dilanjutkan ke tahap uji coba media. Proses ini terdiri dari beberapa kali tahapan antara lain uji coba per-orangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

4. Implementation

Implementasi dilakukan secara langsung kepada siswa kelas X di SMAN 1 Dawarblandong. Pada tahap ini pengembang menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah penggunaan modul dapat memberikan perubahan pada kemampuan siswa sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media.

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* selanjutnya diolah dengan menggunakan uji t. Berdasarkan penghitungan dengan taraf signifikan 5%, nilai $d.b = 31 - 1 = 30$, kemudian diperoleh $t_{tabel} : 1,70$ Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $25,66 > 1,70$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan media modul materi *descriptive text* dalam pembelajaran bahasa inggris dapat memberikan pengaruh yang signifikan sehingga dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

5. Evaluate

Tahap evaluasi terdiri dari tiga kegiatan yaitu menentukan kriteria objek dari evaluasi, menentukan alat untuk mengevaluasi dan melakukan langkah evaluasi.

Kriteria dari objek yang dievaluasi pada pengembangan ini adalah sebuah produk atau media pembelajaran dimana pada

penelitian ini media yang dimaksud adalah media modul mata pelajaran bahasa inggris materi descriptive text.

Alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilannya adalah instrumen penelitian yang terdiri dari wawancara, angket dan tes.

Adapun hasil dari evaluasi adalah sebagai berikut :

- a. Media dinyatakan layak berdasarkan proses validasi terhadap ahli materi yang menggunakan instrumen wawancara, karena menghasilkan nilai sebesar 93%.
- b. Media dinyatakan layak berdasarkan proses validasi terhadap ahli media yang menggunakan instrumen wawancara, karena menghasilkan nilai sebesar 87%.
- c. Media dinyatakan layak berdasarkan proses uji coba perorangan yang menggunakan instrumen wawancara, karena menghasilkan nilai 78,5%.
- d. Media dinyatakan layak berdasarkan proses uji coba kelompok kecil yang menggunakan instrumen wawancara, karena menghasilkan nilai 90,4%.
- e. Media dinyatakan layak berdasarkan proses uji coba kelompok besar yang menggunakan instrumen wawancara, karena menghasilkan nilai 87,4%.
- f. Media dinyatakan efektif berdasarkan proses implementasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test, karena menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $25,66 > 1,70$.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian berjudul pengembangan media modul materi descriptive text pada mata pelajaran bahasa inggris kelas X di SMAN 1 Dawarblandong Mojokerto ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media modul materi *descriptive text* ini layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran karena telah melalui proses uji validitas terhadap ahli materi , ahli media dan uji coba terhadap siswa kelas X.
2. Media modul materi *descriptive text* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Dawarblandong karena terdapat peningkatan yang pada nilai uji post-test (setelah menggunakan media) dibandingkan dengan uji pre-test (sebelum menggunakan media).

Saran

1. Saran pemanfaatan

Dalam pemanfaatan hasil pengembangan media ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a) Media modul ini harus digunakan dengan mengikuti petunjuk penggunaan secara benar agar dapat membantu proses belajar secara efektif.
- b) Media modul harus disimpan dan dirawat dengan baik agar tidak rusak sehingga semua tulisan yang ada di dalam modul masih dapat terbaca dengan baik.

2. Pengembangan produk lebih lanjut

Pada pengembangan media yang lebih lanjut media ini dapat ditambahkan dengan jenis teks dalam bahasa inggris lain, ditambahkan soal-soal latihan dan ditingkatkan tingkat kesulitan soal

nya yang tentu saja dapat diterapkan setelah melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu.

3. Penyebaran

Pengembangan ini ditujukan khusus untuk siswa kelas X di SMAN 1 Dawarblandong Mojokerto. Media dapat digunakan di sekolah lain apabila memiliki karakteristik siswa, sarana dan pra sarana yang sama dan telah melalui analisis kebutuhan. Jika belum maka dapat dilakukan penyesuaian terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

AECT (Association of Education and Communication Technology). 1977. Buku Teks Bahasa Indonesia. Jakarta: Rajawali.

Alan Januszewski & Molenda. 2008. *Educational Technology A definition with Commentary*. Taylor & Francis Group, LLC. USA.

Arief S. Sadiman dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers

Alan Januszewski & Molenda. 2008. *Educational Technology A definition with Commentary*. Taylor & Francis Group, LLC. USA.

Arikunto. 2012. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press

Rusijono dan Mustaji. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya : Unesa University Press

Seels, Barbara B. & Rita C. Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran*.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tegeh, Jampri dan Pudjawan. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

